

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Media Audio Visual (VCD Islami Syamil Dan Dodo) Dalam meningkatkan Perilaku Religius Anak Usia Dini

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat memengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial anak agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.¹

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu :

- 1) Interaksi antara pendidik dengan peserta didik
- 2) Interaksi antar sesama peserta didik atau antar sejawat
- 3) Interaksi peserta didik dengan nara sumber
- 4) Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan
- 5) Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.²

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (instruksional) adalah usaha mengelola lingkungan

¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015, 40

² Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Prenada Media, 2004, 3

dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.³ Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator.⁴

Kegiatan pembelajaran hanya bisa berhasil jika peserta didik belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi peserta didik jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik.⁵

Jadi pembelajaran bisa diartikan sebagai proses interaksi siswa sebagai pembelajar dengan gurusebagai fasilitator dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Media

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti perantara atau pengantar. Media juga merupakan benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempengaruhi efektifitas program pembelajaran.⁶

Jadi media adalah suatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada para siswa agar proses pembelajaran mencapai tujuan. Penggunaan media untuk keperluan pembelajaran diawali dengan digunakannya alat bantu visual dalam

³ Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, 528

⁴ Rudi Susilana dan Cipi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, Bndung, CV Wacana Prima, 2009, 1

⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasi*, Jakarta, Rineka cipta, 2008, 86

⁶ Kisbianto, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Teoritik & Praktik*, Yogyakarta, Idea Press, 2011, 63

upaya menyajikan pengalaman konkret melalui visualisasi dengan tujuan antara lain untuk memperkenalkan, memperkaya, atau memperjelas konsep yang abstrak dan mendorong timbulnya kegiatan peserta didik lebih lanjut.⁷

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.⁸

Adapun bentuk media yang digunakan dalam pembelajaran antara lain : audio (suara saja), bahan catak, audio cetak (kombinasi), visual (proyeksi diam), audio visual, obyek visik, sumber-sumber manusia, lingkungan dan komputer.

Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka pembelajaran media atau media pembeajaran berarti segala sesuatu yang dijadikan bahan dan alat yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan dan menentukan sikap.⁹

b. Pemilihan Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Pemilihan pembelajaran sangatlah penting. Diperlukan pengetahuan wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru untuk dapat melakukannya dengan tepat, sehingga media yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Pada dasarnya pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah

⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasi*, 121-122

⁸ Muhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usa Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta, Kencana Prenada Media roup, 2013, 151-152

⁹ Muhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usa Dini Teori dan Aplikasi*, 152

sederhana yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.¹⁰

Penetapan rambu-rambu dan kriteria untuk pemilihan media pembelajaran merupakan patokan yang harus dijadikan pegangan bersama. Rambu-rambu tersebut diperlukan agar dapat menyediakan berbagai media pembelajaran yang tepat dan berdaya guna tinggi. Dalam konteks pemilihan media pembelajaran untuk anak usia dini, beberapa dasar pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran tersebut di antaranya :¹¹

- 1) Media pembelajaran yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pemakai (anak usia dini) yang dilayani serta mendukung tujuan pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran yang dipilih perlu didasarkan atas asas manfaat, untuk apa dan mengapa media pembelajaran tersebut dipilih.
- 3) Pemilihan media hendaknya berposisi ganda baik berada pada sudut pandang pemakai (guru,anak) maupun dari kepentingan lembaga. Dengan demikian, kepentingan dua belah pihak akan terpelihara dan tidak ada yang diragukan manakala kepentingan masing-masing ada yang kurang selaras.
- 4) Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada media edukatif dengan memerhatikan kurikulum yang berlaku, cakupan bidang pengembangan yang dikembangkan, karakteristik peserta didik serta aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan dalam arti luas.
- 5) Media pembelajaran yang dipilih hendaknya memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditentukan antara lain relevansi dengan tujuan,

⁹ Muhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, 2016, 155

¹¹ Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung, Penerbit UPI, 2010, 3.15-3.16

persyaratan fisik, kuat dan tahan lama, sesuai dengan dunia anak, sederhana, atraktif, dan berwarna, terkait dengan aktivitas bermain anak serta kelengkapan yang lainnya.

- 6) Pemilihan media pembelajaran hendaknya memperhatikan pula keseimbangan koleksi, termasuk media pembelajaran pokok dan bahan penunjang sesuai dengan kurikulum baik untuk kegiatan pembelajaran maupun media pembelajaran penunjang untuk pembinaan bakat, minat, dan keterampilan yang terkait.
- 7) Untuk memudahkan memilih media pembelajaran yang baik perlu kiranya menyertakan alat bantu penelusuran informasi, seperti katalog, kajian buku, review, atau bekerja sama dengan sesama komponen fungsional seperti guru-guru atau kepada pimpinan lembaga PAUD dalam forum KKG (Kelompok Kerja Guru).¹²

c. Manfaat Media Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran, yaitu :¹³

- 1) Pesan atau informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkret, dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra. Misalnya, objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realitas gambar, film bingkai, film atau model. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film, video dan lain-lain. Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
- 3) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar.
- 4) Memberikan kegairahan dan motivasi dalam belajar.

¹² Muhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, 155-156

¹³ Muhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, 2016, 166

- 5) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
- 6) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 7) Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Jenis media yang lazim dipakai di Indonesia dalam kegiatan pembelajaran, pada anak diantaranya ialah :

1) Media Visual / Media Grafis

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projekted visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projekted visual*).¹⁴

Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan diruang dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual. Selain sederhana dan mudah, biaya membuatnya pun relatif murah. Pada lembaga PAUD yang ada didaerah perkotaan yang memiliki kemampuan untuk mengadakan alat proyeksi ini tentu sangat menguntungkan, sebab pelajaran bisa ditata lebih menarik perhatian dibandingkan dengan media yang tidak diproyeksikan.¹⁵

2) Media Audio

Media audio merupakan media yang sangat fleksibel, relatif murah, praktis dan ringkas serta mudah dibawa (*portable*). Media ini dapat dijadikan untuk keperluan belajar berkelompok (*group*

¹⁴ Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2.

¹⁵ Arief S.Sadiran, dkk, *Media Pendidikan*, Raja Wali Pres, Jakarta, 2010, 28-75.

learning), maupun belajar individual. Dengan karakteristik yang dimilikinya, media audio sangat efektif digunakan dalam beberapa bidang studi, seperti bahasa, drama, dan seni musik.¹⁶

Menurut Rowntree yang dikutip dari Hamzah B.Uno dalam buku teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran forma penyajian audio kaset, secara garis besar dibedakan dalam tiga bentuk penyajian, yaitu sebagai berikut :¹⁷

- a) Hanya mendengar
- b) Mendengar dan melihat
- c) Mendengar, melihat, dan melakukan

Penyajian audio kaset dengan bentuk hanya mendengar biasanya berdiri sendiri. Bentuk penyajian audio kaset lain yang dapat dikembangkan adalah untuk penyajian di mana peserta didik tidak hanya mendengar suara, tetapi juga melihat.

3) Media Audio Visual

Media audio visual mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya adalah pada media grafis dapat berinteraksi secara langsung dengan pesan media yang bersangkutan. Salah satu jenis media pembelajaran adalah media audio visual, media audio visual dapat didengar dan dilihat, media ini merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara. Alat-alat yang termasuk media audio visual adalah :¹⁸

a) Televisi

Televisi merupakan sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah

¹⁶ Hamzah B.Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, 2011, 133

¹⁷ Hamzah B.Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, 133-134

¹⁸ Muhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, 145

cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.¹⁹

b) Video-VCD

Video-VCD adalah format perangkat informasi yang berisi rekaman audio visual berbentuk video. Format ini jauh lebih praktis dan lebih ringkas jika dibandingkan dengan perangkat perekam video sebelumnya yaitu kaset video, untuk memutar VCD diperlukan alat pemutar yang dinamakan dengan VCD Player.²⁰

c) *Sound Slide*

Sound Slide tergolong dalam media visual yang penggunaannya diproyeksikan kelayar. Media slide dapat menampilkan gambar yang sangat realitis. *Sound Slide* dapat digunakan untuk proses pembelajaran dalam ruang kelas secara berkelompok, namun biasanya *sound slide* digunakan untuk keperluan pembelajaran secara individual.²¹

d) Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar yang hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontiu.²²

e. Manfaat Media Audio Visual Dalam Pembelajaran

Dalam bukunya Azhar Arsyad mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual banyak memberikan

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Raja Wali Pers, 2013, 51-52

²⁰ Benny A. Pibadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2017, 149-10

²¹ Hamzah B.Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, 132-133

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 50

manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran, di antaranya :²³

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- 2) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- 3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran, kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.
- 4) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- 5) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- 6) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- 7) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang telah mereka pelajari.

3. Tinjauan Tentang VCD Islami Syamil dan Dodo

a. Gambaran umum Film Syamil dan Dodo

Film Syamil dan Dodo merupakan film kartun atau animasi yang bergenre drama informasi mengenai pengetahuan islam dengan durasi 6-10 menit setiap judul cerita yang di produksi oleh PT. Nada Cipta Raya (NCR Production). Syamil dan Dodo adalah program kartun anak-anak yang mengajarkan tentang agama islam dengan tokoh utama Syamil dan Dodo. Dodo di gambarkan sebagaianak yang sedikit nakal, sementara Syamil sebaliknya. Walaupun begitu, mereka berdua bersahabat. Kisah dalam serial Syamil dan Dodo sederhana, di angkat berdasarkan kisah sehari-hari tapi di kemas menarik dengan adegan dan cerita lucu yang membuat anak-anak tertawa. Hal yang lebih

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 27

Penting adalah membantu anak-anak memahami islam lebih mudah dan indah.²⁴

Cerita Syamil dan Dodo diawali dengan peristiwa yang menampilkan kelalaian atau kesalahan pemahaman yang dilakukan oleh Dodo, lalu Syamil mencoba meluruskan permasalahan yang muncul. Namun karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimilikinya, maka muncul tokoh Nadia atau tokoh lain yang lebih tua dan memiliki pemahaman yang lebih baik, dan berperan untuk menjelaskan terhadap kasus yang sedang di hadapi Syamil dan Dodo serta kawan-kawannya.

Dalam film kartun Syamil dan Dodo selain menyampaikan nilai pendidikan islam melalui dialog, lagu juga menjadi media untuk menyampaikan informasi, agar anak tidak menjadi bosan dan secara tidak langsung anak menghafal dan memahami karena menyanyikan lagu. *Soundtrack opening* dan *closing* dari film kartun Syamil dan Dodo juga mengandung unsur penyampaian nilai pendidikan islam di dalamnya.²⁵

Konsep penyampaian dalam film ini, sumber konten diambil dari literatur pendidikan agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Hadits, dan Sejarah Islam. Ditambah sumber lain yang relevan. Konten yang disampaikan dapat diterima dan disukai melalui keunikan karakter dalam berperilaku dan memahami

²⁴ Agustin Wulan Sari, *Nilai-nilai pendidikan islam dalam film kartun Syamil dan Dodo serta relevansinya dengan materi fiqih di ibtidaiyah*, skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2904/1/SKRIPSI%20AGUSTIN%20WULANSARI.pdf>, diakses 08 september 2020.

²⁵ Agustin Wulan Sari, *Nilai-nilai pendidikan islam dalam film kartun Syamil dan Dodo serta relevansinya dengan materi fiqih di ibtidaiyah*, skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2904/1/SKRIPSI%20AGUSTIN%20WULANSARI.pdf>, diakses 08 september 2020.

ilmu pengetahuan Islam. Konten pada tiap-tiap episodnya, merupakan ensiklopedi anak muslim yang lengkap dan saling melengkapi.

b. Karakter Pemeran Film Kartun Islami Syamil dan Dodo

Syamil dan Dodo adalah pemeran utama dalam film ini dimana ke dua peran ini memiliki karakter yang berbeda. Berikut ini pemeran film Syamil dan Dodo :

1) Syamil

Seorang anak laki-laki berperawak sedang. Memiliki rambut yang keriting, dalam filmnya Syamil setia kawan, jujur dan amanah. Namun Syamil agak cengeng saat berdebat atau membela diri. Dalam film kartun ini Syamil adalah karakter utama. Berbeda dengan sahabatnya yaitu Dodo, karakter Syamil lebih memahami ilmu agama, walaupun ilmu agama yang dimiliki masih terbatas.

2) Dodo

Seorang anak laki-laki berwatak gembul, memiliki kepala yang botak, dan rambut yang sedikit. Dodo di kenal paling periang, lucu, namun sembrono. Dodo adalah karakter utama yang mendampingi Syamil. Dodo suka iseng dan menjaili binatang, kepercayaan diri yang dinggi membuat Dodo menjadi sombong bahkan dalam memahami ilmu agama, sering kali sikap percaya dirinya yang di anggapnya tindakan benar, cenderung asal dan sebenarnya salah kaprah. Walaupun memiliki karakter yang berbeda dengan Syamil, kehadiran Dodo dalam film ini membuat jalan cerita menjadi menarik karena lucu dan minimnya ilmu pengetahuan agama Dodo membuat tingkah lakunya menjadi salah.²⁶

²⁶ Putri Rizky Handayani, *Analisis Wacana Dakwah dalam Film Kartun Syamil dan Dodo*, (Online), <http://repository.uinjkt.ac.id>, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), di akses 8 September 2020.

3) Kak Nadya

Kak Nadya adalah kakak Syamil, kehadiran kak Nadya dalam film ini adalah sebagai sosok yang lebih tua yang memiliki pemahaman agama yang lebih baik, dan berperan untuk memberikan penjelasan dan pencerahan terhadap kasus yang sedang di hadapi oleh Syamil dan Dodo serta kawan-kawannya.

4) Ibu dan ayah

Peran Ibu, Ayah Syamil Dan Dodo dalam film ini hampir sama dengan kak Nadya, pemberi penjelasan dan pencerahan terhadap kasus yang sedang di hadapi oleh Syamil dan Dodo serta kawa-kawan.

5) Kakek pengemis dan Paman Abdul

Kakek pengemis adalah seorang kakek yang sedang duduk dipinggir jalan yang mengetahui pengetahuan agama. Sedangkan paman Abdul adalah orang gila yang sering di ganggu oleh Dodo, walaupun gila paman Abdul banyak mengerti tentang pengetahuan agama.

6) Teman-teman Syamil dan Dodo seperti Anton, Amir, Iwon, dan masih banyak lagi film pembantu dalam film ini.

4. Tinjauan Tentang Perilaku Religius

Kata dasar *religius* berasal dari bahasa latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *religi* dimaknai dengan agama.²⁷ Dari segi isi, agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.²⁸ Dengan kata lain, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan

²⁷ Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah I*, Jakarta, Raja Grafindo persada, 1997, 2

²⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011, 10.

keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius merupakan penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Ahlak juga merupakan perilaku religius, ahlak adalah sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Ahlak merupakan kepribadian seorang muslim, ketika seorang telah meninggalkan ahlakunya, ketika itu pula ia telah kehilangan jati diri dan masuk dalam kehinaan. Ahlak bisa memberatkan kebaikan seseorang nantinya pada hari kiamat. Berikut ini macam-macam bentuk ahlak :³⁰

a. Ahlak terhadap Allah

- 1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al Qur'an sebagai pedoman hidup.
- 2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- 3) Mengharapkan dan berusaha mendapatkan keridhaan-Nya.
- 4) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
- 5) Menerima dengan ihlas semua qada' dan qadar Ilahi setelah berihltiyar maksimal.
- 6) Memohon ampun hanya kepada Allah.
- 7) Bertaubat hanya kepada Allah.
- 8) Tawakal kepada Allah.

b. Ahlak terhadap Rasulullah

- 1) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya
- 2) Menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan dalamhidup

²⁹ Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013, 190.

³⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan agama islam*, Jakarta, Raja wali pres, 2008, 359-365.

- 3) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang di larangnya.
- c. Ahlak terhadap orang tua
 - 1) Mencintai mereka melebihi cintanya kepada kerabat lainnya
 - 2) Merendahkan diri pada keduanya diiringi perasaan kasih sayang
 - 3) Berkomunikasi kepada orang tua menggunakan kata-kata lemah lembut
 - 4) Berbuat baik pada ibu bapak dengan sebaik-baiknya
 - 5) Mendoakan keselamatan dan keampunan untuk orang tua.
 - d. Ahlak terhadap diri sendiri : Memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki dan dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.
 - e. Ahlak terhadap keluarga, karib kerabat
 - 1) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga
 - 2) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak
 - 3) Berbakti kepada ibu bapak
 - 4) Mendidik anak-anak dengan kasih sayang
 - 5) Memelihara hubungan dengan silaturahmi.
 - f. Ahlak terhadap tetangga : saling mengunjungi, saling bantu disaat senang maupun susah, saling berbagi, saling hormat menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
 - g. Ahlak terhadap masyarakat : Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan, saling menolong dalam melakukan kebijakan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat, memberi makan fakir miskin, bermusyawarah, mentaati putusan yang telah diambil, menunaikan amanah, menepati janji.

- h. Ahlak terhadap lingkungan hidup
 - 1) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup
 - 2) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora yang di ciptakan oleh Allah untuk kepentingan manusia
 - 3) Sayang kepada sesama makhluk hidup.

5. Tinjauan Tentang Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya, karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada proses perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.³¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah kelompok manusia yang memiliki usia 0-6 tahun.³² anak usia dini adalah seseorang yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.³³

³¹ Mulyasa, *Manajemen Paud*, Bandung, PT . Remaja Rosdakarya, 2014, 16.

³² Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, <http://pendis.kemendiknas.go.id/file/dokumen>.

³³ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, 87-88 .

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian terdahulu tentang pembelajaran media audio visual dalam meningkatkan religius keimanan anak :

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Seniati Sutarmin, Darmiyati uchdi dan Siti Partini Suardiman Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi, dengan judul “ Penanaman Niai-nilai Dasar Humanis Religius Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan di TK Islam Terpadu “. Hasil dari penelitian ini adalah :
 - a. Penanaman nilai-nilai dasar humanis religius di TK IT *Full Day School* Mu’adh bin Jabal Yogyakarta adalah mewujudkan generasi masa depan berahlak mulia yang kuat iman dan keilmuannya. konsep dasar yang melandasinya adalah Aqidah Islamiah.
 - b. Metode yang digunakan oleh TK IT *Full Day School* Mu’adh bin Jabal Yogyakarta untuk penanaman nilai-nilai dasar humanis religius adalah dengan bermain, bercerita, menyayi, tausiyah, pemberian nasihat, pembiasaan dan keteladanan, dan mediana adalah orang, barang, situasi sosial, dan permainan interaktif non elektronik.
 - c. keperdulian dan partisipasi orang tua secara perorangan dengan memberi materi nasihat pekatan, memantau, dan mengevalasi pelaksanaannya dan partisipasi secara kelompok melalui komite sekolah dengan mendukung dan ikut mencari solusi saat terjadi hambatan nilai-nilai dasar humanis religius.
 - d. Ada keselarasan dan pemaknaan orang tua dan sekolah tentang nilai-nilai dasar humanis religius.
 - e. Terjadi perubahan perilaku anak lebih baik disekolah dan dirumah, setelah mendapatkan penanaman nilai-nilai dasar humanis religius.³⁴

³⁴ Seniati Sutarmin, Darmiyati uchdi dan Siti Partini Suardiman : Penanaman Niai-nilai Dasar Humanis Religius Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan di TK Islam Terpadu, Jurnal Pembangunan Pendidikan :Fondasi dan Aplikasi, Vol 2,No.2, (2014), 162.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama ingin memberikan pembelajaran religius pada anak, sedangkan perbedaan dari peneliti terdahulu dengan penulis yaitu, penelitian yang telah dilakukan oleh Seniati Sutarmin mengenai Penanaman Nilai-nilai Dasar Humanis Religius Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan. Sedangkan penulis membahas pembelajaran media audio visual (Syamil dan Dodo) dalam meningkatkan perilaku religius anak di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Metroyadi Jurnal Ilmiah pendidika dan Sosial, dengan Judul “Upaya Pengembangan Aspek Nilai-nilai Agama Dan Moral Dalam Membedakan perbuatan Baik dan Buruk Menggunakan Model Examples Non Examples Dengan Variasi Media Audio Visual Pada Anak Kelompok B di TK Aisyah Bustanul Athfal 31 Banjarmasin”.

Hasil penelitiannya adalah dilihat dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II menunjukan aktifitas guru, aktifitas anak dan hasil pencapaian perkembangan pada aspek nilai-nilai agama dan moral serta membedakan baik dan buruk telah mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan variasi media audio visual pada pencapaian aspek nilai-nilai agama dan moral anak dalam membedakan baik dan buruk pada anak kelompok B di TK Aisyah Bustanul Athfal 31 Banjarmasin, dapat dikatakan berhasil penelitian ini karena mampu mengembangkan aspek nilai-nilai agama dan moral serta mampu membedakan baik dan buruk pada anak.³⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media audio visual untuk memberikan pembelajaran pada anak, sedangkan perbedaan dari peneliti terdahulu dengan penulis yaitu,

³⁵ Metroyadi: upaya Pengembangan Aspek Nilai-nilai Agama Dan Moral Dalam Membedakan perbuatan Baik dan Buruk Menggunakan Model Examples Non Examples Dengan Variasi Media Audio Visual Pada Anak Kelompok B di TK Aisyah Bustanul Athfal 31 Banjarmasin, Jurnal Ilmiah pendidika dan Sosial, Vol 14, No.1, Juli-Desember (2017), 11

penelitian yang telah dilakukan oleh Metroyadi membahas mengenai upaya pengembangan aspek nilai-nilai agama dan moral dalam membedakan perbuatan baik dan buruk menggunakan model *examples non examples* dengan variasi media audio visual pada anak. Sedangkan penulis sendiri membahas tentang pembelajaran media audio visual (Syamil dan Dodo) dalam meningkatkan perilaku religius anak yang dilaksanakan di sekolah RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hardianto, Jurnal Pendidikan Islam, dengan judul “Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam”.

Hasil penelitiannya adalah mencapai tujuan pendidikan agama islam, dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan media pembelajaran yang akan lebih mudah mengajarkan materi pelajaran dan peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran tersebut.³⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media audio visual untuk memberikan pembelajaran agama pada anak, sedangkan perbedaan dari peneliti terdahulu dengan penulis yaitu, penelitian yang telah dilakukan oleh Hardianto yang membahas Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. Sedangkan penulis sendiri membahas tentang pembelajaran media audio visual (Syamil dan Dodo) dalam meningkatkan perilaku religius anak di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Galuh Yuliasih Condrosari, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Audio Visual Anak Usia 5-6 Tahun di TK PKK Bener Kecamatan Tegalrejo”.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak yang positif dalam peningkatan kemampuan membaca

³⁶ Hardianto: Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3, No. 1, Januari-Juni (2011), 01

permulaan dapat dilihat pada tiap aspek, juga dapat dilihat dari rata-rata skor total pada setiap siklus I dan siklus II.

³⁷

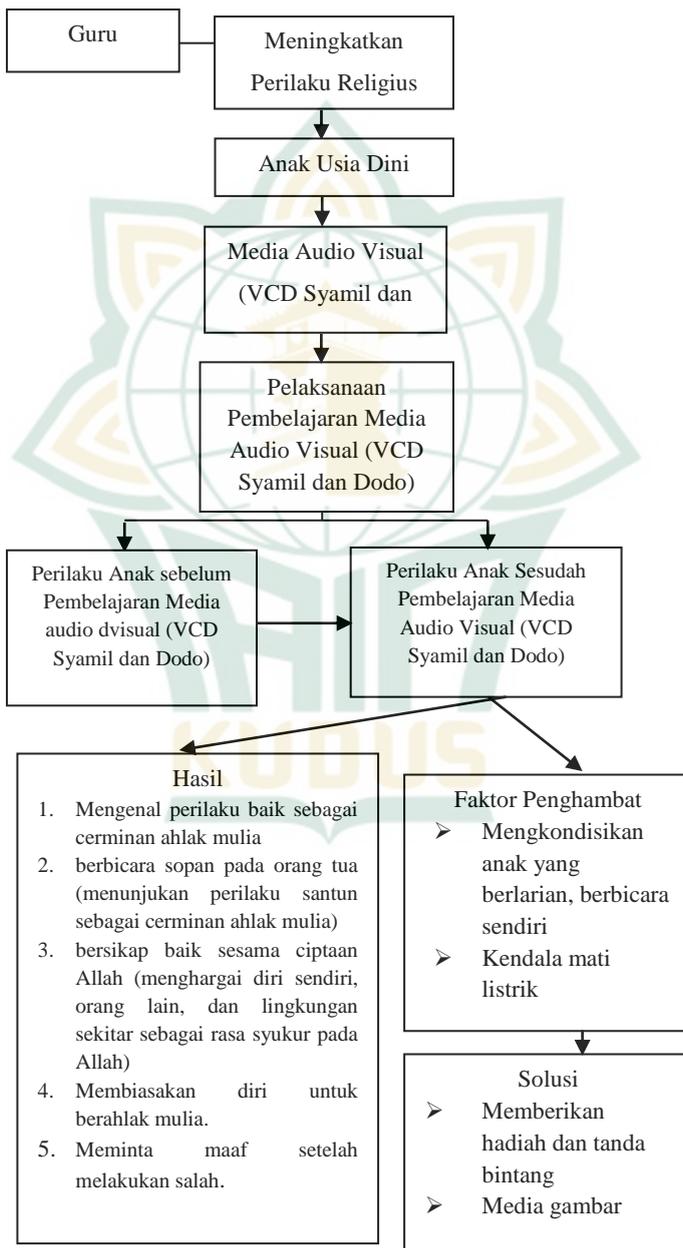
Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media audio visual untuk memberikan pembelajaran pada anak usia dini. Sedangkan perbedaan dari peneliti terdahulu dengan penulis yaitu, penelitian yang telah dilakukan oleh Galuh Yuliasih Condrosari yang membahas tentang Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Audio Visual Anak Usia 5-6 Tahun. Sedangkan penulis membahas tentang pembelajaran media audio visual (Syamil dan Dodo) dalam meningkatkan perilaku religius anak di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.



³⁷ Galuh Yuliasih Condrosari: Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Audio Visual Anak Usia 5-6 Tahun di TK PKK Bener Kecamatan Tegalrejo, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No. 6, 2017, 388

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Setiap penelitian pasti diperlukan adanya kerangka berfikir sebagai pedoman dalam menentukan arah dari penelitian. Hal ini diperlukan agar penelitian tetap terfokus pada kajian yang akan diteliti.

Penjelasan dari kerangka berfikir diatas, bahwa penelitian ini akan meneliti tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam memberikan pengetahuan perilaku religius dengan menggunakan pembelajaran media audio visual (VCD Syamil dan Dodo), di RA Tarbiyatul Islam Jl. Patimura Desa Loram Wetan Jati Kudus Rt 03/Rw 03. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam memberikan pengetahuan perilaku religius dengan menggunakan pembelajaran media audio visual (VCD Syamil dan Dodo) untuk meningkatkan perilaku religius anak diantaranya ialah anak mampu mengenal mana perilaku terpuji dan mana perilaku tidak terpuji, bersikap baik terhadap sesama ciptaan Allah, berbicara sopan terhadap orang tua, mengetahui nama-nama malaikat dan tugasnya, membiasakan diri untuk berahlak mulia. Dengan adanya media audio visual pembelajaran akan lebih berinovasi dan anak-anak menjadi aktif dalam pembelajaran, serta anak-anak menjadi lebih senang dalam belajar karena penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di dalam kelas, sehingga suasana kelas tidak jenuh dan membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.